

## **BAB V**

### **PEMBAHASAN**

Dalam pembahasan ini, peneliti membahas hasil penelitian yang berhasil didapat peneliti dari lapangan, dan menjawab fokus penelitian yang diajukan dalam penelitian ini. Data yang dianalisis dalam data skripsi ini bersumber dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi yang ada. Selanjutnya dari hasil tersebut dikaitkan dengan teori yang ada diantaranya sebagai berikut:

#### **A. Pemanfaatan Media Pembelajaran Jenis Audio pada Mata Pelajaran Tematik di MI Miftahul Ulum Plosorejo Kademangan Blitar**

Media pembelajaran adalah media yang digunakan dalam pembelajaran, yaitu meliputi alat bantu guru dalam mengajar serta sarana pembawa pesan dari sumber belajar ke penerima pesan belajar (siswa). Sebagai penyaji dan penyalur pesan, media belajar dalam hal-hal tertentu bisa mewakili guru menyajikan informasi belajar kepada siswa. Jika program media itu didesain dan dikembangkan secara baik, maka fungsi itu akan dapat diperankan oleh media meskipun tanpa keberadaan guru.<sup>112</sup> Dalam kegiatan belajar mengajar, media pembelajaran merupakan salah satu komponen yang paling penting karena dengan adanya media pembelajaran dapat meningkatkan kualitas pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai secara maksimal.

Guru hendaknya memiliki pengetahuan yang cukup tentang media pembelajaran, karena media pembelajaran merupakan dasar yang sangat diperlukan untuk melengkapi dan menunjang keberhasilan proses belajar

---

<sup>112</sup> Nunuk Suryani dan Leo Agung, *Strategi Belajar...*, hal. 136

mengajar di sekolah. Media pembelajaran dapat digunakan sebagai alat bantu dalam pembelajaran. dengan adanya media pembelajaran siswa dan guru terbantu dalam pembelajaran, siswa akan mudah menyerap informasi dan pesan yang terkandung dalam suatu pembelajaran, guru dapat mengembangkan keterampilan mengajar dan membantu meringankan guru dalam menyampaikan materi pembelajaran kepada siswa.

Di MI Miftahul Ulum Plosorejo Kademangan Blitar pemanfaatan media pembelajaran merupakan suatu hal yang sangat penting, salah satu media pembelajaran yang digunakan oleh guru Tematik dalam kegiatan belajar mengajar adalah media jenis audio. Guru Tematik di MI Miftahul Ulum Plosorejo Kademangan Blitar menggunakan media jenis audio karena mampu membuat siswa semangat dalam pembelajaran dan media ini cocok atau sesuai jika dimanfaatkan dalam mata pelajaran Tematik. Hal ini selaras dengan pendapat Arsyad dalam bukunya yang berjudul *Media Pembelajaran* bahwa media audio ini memiliki beberapa manfaat meliputi:<sup>113</sup>

1. Mampu membangkitkan semangat siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.
2. Mengembangkan keterampilan mendengar dan mengevaluasi apa yang telah di dengar oleh siswa.
3. Serta mampu memusatkan perhatian siswa.

Kepala sekolah juga memberi kebebasan terhadap guru dalam membuat media pembelajaran dan juga memantau keadaan sarana prasarana. Seperti yang

---

<sup>113</sup> Arsyad, *Media Pembelajaran...*, hal. 149

disampaikan oleh Bapak Shodiq selaku Kepala Sekolah bahwa dalam pembuatan media pembelajaran saya memberikan dukungan dengan cara memberikan kebebasan terhadap guru dalam membuat media pembelajaran. dalam membuat media pembelajaran tidak harus mahal bisa juga menggunakan barang bekas.

Pendapat dari Bapak Shodiq ini sesuai dengan yang disampaikan oleh Rohiat yang dikutip oleh Riva Nur Mazidah dalam skripsinya bahwa, Sekolah memberikan kebebasan memilih media pembelajaran, strategi, metode, teknik-teknik pembelajaran dan pengajaran yang efektif, sesuai dengan karakteristik mata pembelajaran, siswa, guru, dan kondisi nyata sumberdaya yang tersedia di sekolah. Secara umum media pembelajaran, strategi, metode, teknik pembelajaran dan pengajaran yang berpusat pada siswa maksudnya pembelajaran yang menekankan pada keaktifan belajar siswa, bukan pada keaktifan mengajar guru.<sup>114</sup>

Dalam pemanfaatan media pembelajaran Tematik, tugas guru bukan hanya menguasai materi pembelajaran saja, akan tetapi guru juga harus tau cara dalam pemanfaatan media pembelajaran yang bisa menunjang proses belajar mengajar. Setiap siswa pasti memiliki tingkat kecerdasan dan tingkat berfikir yang berbeda-beda. Maka dari itu guru harus mampu mengolah proses pembelajaran secara tepat, sesuai dengan karakteristik siswa dan tujuan pembelajaran.

Guru Tematik di MI Miftahul Ulum Plosorejo Kademangan Blitar tentu memiliki cara-cara tersendiri dalam pemanfaatan media pembelajaran jenis audio. Seperti yang disampaikan oleh Ibu Nurhayati bahwa cara yang dilakukan

---

<sup>114</sup>Riva Nur Mazidah, *Pemanfaatan Media Pembelajaran di MIN Sumberjati Blitar Tahun ajaran*, (Tulunggung: Skripsi Tidak Diterbitkan, 2018)

oleh guru Tematik dalam pemanfaatan media audio yaitu dengan mendesain materi pembelajaran menjadi sebuah lagu yang mampu menarik perhatian dan minat siswa dalam mengikuti pembelajaran sehingga siswa mudah untuk mengingat materi apa saja yang sedang dipelajari. Lagu yang digunakan juga harus sesuai dengan materi yang sedang dipelajari.

Penggunaan media jenis audio di MI Miftahul Ulum Plosorejo Kademangan Blitar ini sudah sering dilakukan oleh guru Tematik. Dengan adanya media jenis audio ini bertujuan untuk menciptakan pembelajaran yang menyenangkan, membangkitkan semangat siswa, dan melatih indera pendengaran. Hal ini selaras dengan pernyataan dari Azhar Arsyad, beliau mengatakan bahwa, “manfaat pemanfaatan media audio yaitu untuk melatih segala kegiatan pengembangan keterampilan terutama yang berhubungan dengan aspek-aspek keterampilan pendengaran.”<sup>115</sup>

Selain itu, cara guru dalam pemanfaatan media jenis audio yaitu sebelum memutar media audio guru terlebih dahulu menjelaskan materi Tematik dengan metode ceramah sambil membaca buku modul atau buku siswa supaya siswa bisa mengerti materi apa yang sedang mereka pelajari. Guru harus mampu menjelaskan materi pembelajaran kepada siswanya dengan baik karena seorang guru tidak hanya sekedar pandai dalam ilmu pengetahuan tetapi juga harus mampu menjelaskan materi pelajaran dengan baik. Setelah guru menjelaskan materinya dengan baik, lalu guru memutar audio yang berisi lagu-lagu yang berkaitan dengan materi pelajaran.

---

<sup>115</sup>Arsyad, *Media Pembelajaran...*, hal. 44

Setelah siswa mendengarkan lagu dan menyanyikannya bersama-sama selanjutnya guru melakukan evaluasi. Evaluasi yang dilakukan guru yaitu dengan memberikan pertanyaan tentang materi Tematik yang telah ada dalam lagu tersebut. Lalu siswa juga diminta maju satu persatu untuk menyanyikan lagu yang telah diputarkan.

Berkaitan dengan adanya cara-cara guru Tematik, yang berupa mendesain dan mengemas materi pembelajaran menjadi lagu-lagu yang diawali dengan penjelasan terhadap materi dan diakhiri dengan evaluasi baik tulis maupun lisan akan membuat siswa menjadi semangat mengikuti pembelajaran dan mudah untuk mengingat materi yang telah dipelajari.

#### **B. Pemanfaatan Media Pembelajaran Jenis Visual pada Mata Pelajaran Tematik di MI Miftahul Ulum Plosorejo Kademangan Blitar**

Selain menggunakan media audio, guru Tematik di MI Miftahul Ulum Plosorejo Kademangan Blitar juga menggunakan media jenis visual dalam kegiatan belajar mengajar. Media visual adalah media yang hanya dapat dilihat dan tidak dapat didengar. Media visual yang sering digunakan oleh guru Tematik yaitu gambar-gambar yang berkaitan dengan materi Tematik, karena media gambar digunakan sebagai perantara untuk membantu proses pembelajaran disekolah.<sup>116</sup>

Cara yang digunakan oleh guru Tematik dalam pemanfaatan media visual yang memperkenalkan gambar-gambar yang berkaitan dengan materi pelajaran

---

<sup>116</sup>Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hal. 141

Tematik kepada peserta didik dan memberikan tugas individu maupun kelompok dengan menggunakan gambar.

Seperti yang disampaikan oleh Bapak Shokib selaku guru Tematik di MI Miftahul Ulum Plosorejo Kademangan Blitar, pemanfaatan media visual dalam menunjang pembelajaran Tematik itu sangat penting. Karena dengan adanya media visual khususnya media gambar siswa menjadi lebih tertarik untuk mengikuti pembelajarannya dan mereka juga lebih mudah dalam memahami materi yang sedang saya ajarkan. Pembelajaran Tematik itu kalau tidak disertai dengan media pembelajaran seperti gambar-gambar, siswa akan lebih sulit dalam memahami materi pembelajaran. Dengan menggunakan media pembelajaran pada pembelajaran tematik ini bisa membantu siswa dalam memahami konsep-konsep yang abstrak.

Selain menarik perhatian siswa, penggunaan media visual gambar juga bertujuan untuk mengatasi keterbatasan pengamatan visual, misalnya materi tentang organ manusia, untuk menjelaskan bagaimana bentuk organ manusia guru tidak mungkin mengajak siswa mengamati langsung organ pada manusia secara langsung. Maka guru menggunakan media visual berupa gambar untuk memperlihatkan kepada siswa bagaimana bentuk organ manusia serta bagaimana fungsi dari organ tersebut.

Pendapat dari Bapak Shokib tersebut sesuai dengan yang disampaikan oleh Azhar Arsyad dalam bukunya yang berjudul Media Pembelajaran, media visual dapat memperlancar pemahaman (misalnya melalui elaborasi struktur dan organisasi) dan memperkuat ingatan. Visual dapat pula menumbuhkan minat

siswa dan dapat memberikan hubungan antara isi materi pelajaran dengan dunia nyata. Agar lebih efektif, visual ditempatkan pada konteks yang bermakna dari siswa harus berinteraksi dengan visual itu untuk meyakinkan terjadinya proses informasi.<sup>117</sup>

Pendapat dari bapak Shokib tersebut juga sejalan dengan pendapat Djamarah dan Aswan Zain dalam bukunya yang berjudul Strategi Belajar Mengajar, bahwa dengan digunakan media pembelajaran visual peserta didik tidak lagi hanya bisa membayangkan fenomena-fenomena yang dipelajari, guru juga tidak kesulitan menunjukkan apa yang dimaksud dan hendak disampaikan. Hal ini tentu menjadi keunggulan sendiri dari media pembelajaran visual yang memiliki banyak fungsi yang penting jika diterapkan secara baik dan sesuai dalam pembelajaran.<sup>118</sup>

Setiap kegiatan pembelajaran pasti ada tahap evaluasinya, begitu pula dengan pembelajaran Tematik yang menggunakan media visual gambar ini. Cara guru Tematik di MI Miftahul Ulum Plosorejo Kademangan Blitar dalam mengevaluasi kegiatan pembelajaran dengan media visual gambar yaitu guru memberikan tugas individu dan kelompok kepada siswa dengan menggunakan media gambar. Pemberian tugas ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana tingkat pemahaman siswa terhadap pembelajaran yang sudah dilakukan.

---

<sup>117</sup>Arsyad, *Media Pembelajaran...*, hal. 89

<sup>118</sup>Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hal. 141

### C. Pemanfaatan Media Pembelajaran Jenis AudioVisual pada Mata Pelajaran Tematik di MI Miftahul Ulum Plosorejo Kademangan Blitar

Pemanfaatan media pembelajaran di MI Miftahul Ulum Plosorejo Kademangan Blitar selain menggunakan media audio dan visual ternyata juga menggunakan media audiovisual dalam kegiatan belajar mengajar. Media audiovisual adalah media yang terdapat unsur suara dan unsur gambar yang diproyeksikan. Seperti halnya yang disampaikan oleh Muhammad Zaini bahwa media audiovisual adalah media/alat-alat yang *audible* artinya dapat didengar dan alat-alat yang *visible* artinya dapat dilihat. Dalam arti lain media audio visual adalah alat yang menghasilkan suara dan rupa dalam satu unit.<sup>119</sup> Media audiovisual yang sering digunakan oleh guru Tematik yaitu video yang berkaitan dengan materi Tematik, karena “media video menampilkan pesan yang disajikan dapat bersifat fakta (kejadian/peristiwa penting, berita) maupun fiktif (seperti misalnya cerita), bisa bersifat informative, edukatif maupun intruksional.<sup>120</sup>

Dalam proses pembelajaran dengan menggunakan media audiovisual saat pembelajaran Tematik, pembelajaran cenderung lebih dominan menyimak hal yang di sampaikan dalam sebuah media tersebut dari pada hal-hal yang ada di buku. Namun apa yang disampaikan dalam media audiovisual juga sesuai dengan materi yang ada dalam buku. Media audiovisual juga sangat tepat jika dimanfaatkan untuk pembelajaran kepada peserta didik terutama saat pelajaran Tematik. Karena peserta didik sendiri lebih suka dengan adanya media

---

<sup>119</sup> Muhammad Zaini, *Pengembangan Kurikulum: Konsep Implementasi Evaluasi dan Inovasi*, (Yogyakarta: Teras, 2009), hal. 99

<sup>120</sup> Ashar Arsyad, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: PT. Grafindo Persada, 2003), hal. 50

audiovisual dibanding dengan pembelajaran yang hanya menyimak tanpa adanya inovasi.

Cara atau metode yang guru lakukan dalam pemanfaatan media audiovisual yaitu sebelum memulai pembelajaran dengan memanfaatkan media audiovisual siswa diperkenalkan terlebih dahulu dengan materi yang akan diajarkan. Guru menjelaskan materi pelajaran dan tanya jawab untuk menggali pengetahuan awal siswa dengan menggunakan buku. Setelah melakukan tanya jawab, lalu guru menampilkan video yang berkaitan dengan materi Tematik. Dengan menggunakan media audiovisual peserta didik lebih tertarik untuk mengikuti pembelajaran Tematik, pembelajaran menjadi menyenangkan, peserta didik lebih mudah untuk memahami materi yang telah dipelajari karena lebih nyata, serta peserta didik bisa belajar sambil bermain.

Pendapat tersebut senada dengan teori Save M. Dagun, bahwa media audiovisual merupakan salah satu jenis media pembelajaran yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran. Media audiovisual menggabungkan tayangan atau animasi, teks, grafik, audio, video, dan interaktif yang dapat digunakan untuk membantu menggambarkan sesuatu yang abstrak menjadi lebih nyata, juga dapat membantu mengatasi keterbatasan indera, ruang, waktu, dan dapat memperjelas penyajian pesan dan informasi.<sup>121</sup>

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa pemanfaatan media audiovisual di MI Miftahul Ulum Plosorejo Kademangan Blitar peserta didik lebih tertarik untuk mengikuti pembelajaran Tematik, pembelajaran

---

<sup>121</sup>Save M. Dagun, *Kamus Besar Ilmu Pengetahuan, Lembaga Kajian Kebudayaan Nusantara (LKPN)*, (Jakarta, 2006), hal. 81

menjadi menyenangkan, peserta didik mudah untuk memahami materi yang telah dipelajari, bisa belajar sambil bermain, serta peserta didik bisa mengetahui apa yang belum mereka ketahui.